

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan unsur penting dalam penelitian ilmiah, karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menemukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Pada bagian ini akan mesnguraikan mengenai (A). Identifikasi Variabel Penelitian (B). Defenisi Operasional Variabel (C). Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel (D). Metode Pengumpulan Data (E). Validitas dan Reliabilitas dan Metode Analisis Data (F).

A. Tipe Penelitian

Tipe pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas : Tipe Kepribadian
 - Ekstrovert
 - Introvert
2. Variabel Terikat: Minat keagamaan
3. Variabel kontrol : Jenis Kelamin

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Minat keagamaan adalah rasa tertarik pada individu dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti tertarik dalam kegiatan keagamaan, berusaha mencari informasi tentang kegiatan keagamaan, berusaha terlihat dalam kegiatan keagamaan, sering bertanya kepada orang lain tentang kegiatan keagamaan, merasa senang dengan kegiatan keagamaan, menaruh perhatian terhadap kegiatan keagamaan. Adapun aspek-aspeknya adalah aspek kognitif dan aspek afektif. Untuk mengetahui minat keagamaan pada remaja dilakukan dengan menggunakan skala, penilaiannya didapatkan dari skor item.
2. Tipe Kepribadian Ekstrovert, yaitu memiliki sifat aktif, mudah bergaul, berani mengambil resiko, praktis, ekspresif dan kurang memiliki tanggung jawab. Tipe kepribadian ekstrovert dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu : *Activity, Sociability, Risk Talking, Impulsiveness, Ekspresiveness, Practicality, Irresponsibility*. Sedangkan Tipe Kepribadian Introvert, yaitu memiliki sifat pasif, kurang pandai dalam bergaul, memiliki control yang tinggi dan memiliki tanggung jawab yang tinggi. Tipe kepribadian introvert

dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu: *Inactivity, Carefulness, Control Inhibition, Reflectiveness, Responsibility.*

D. Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Data

1. Populasi

Masalah populasi, sampel dan teknik pengambilan data dalam penelitian merupakan hal yang cukup penting sebab akan menjadi penentu dari hasil penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila individu ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010). Adapun populasi yang digunakan adalah remaja perempuan HKBP Sei Putih Medan yang berjumlah 128 orang.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hadi (1990) sampel adalah jumlah subjek yang merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dan sampel ini dikenal langsung dalam penelitian. Sedangkan teknik pengambilan sampel adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan prosedur penelitian dalam jumlah yang sesuai dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang benar-benar mewakili dari populasi tersebut (Hadi, 1990).

Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel didasarkan pada ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi (Arikunto, 2002). Adapun ciri-ciri subjek penelitian yang digunakan adalah :

1. Remaja perempuan usia 15-21 tahun
2. Remaja berkepribadian ekstrovert dan remaja berkepribadian introvert

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala psikologis. Menurut Walgito (1989), skala adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang dijadikan subjek penelitian. Sejalan dengan hal yang diatas. Arikunto (2010), juga mengatakan bahwa skala adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

Menurut Azwar (1999) skala memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain seperti angket, karakteristik skala yaitu:

- a. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan sehingga jawaban yang diberikan akan sangat tergantung pada interpretasi subjek dan lebih bersifat proyektif, yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.
- b. Skala psikologis selalu berisi banyak aitem karena indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem.
- c. Respon subjek tidak dilasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah. Semua jawaban diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Menurut Hadi (1991), ada beberapa anggapan yang dipegang oleh peneliti dalam metode ini, yaitu :

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya
2. Apa yang dikatakan subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksud dengan peneliti.

a. Skala Minat Keagamaan

Skala minat keagamaandalam penelitian disusun berdasaran aspek-aspek minat yang dikemukakan oleh Hurlock (1980) yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Skala yang akan dikembangkan dalam penelitian adalah skala likert. Jawaban setiap aitem instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai

gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Peneliti memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format aitem yang dipilih, sehingga respon yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban yang terdiri dari lima jawaban kesesuaian antara responden dengan pernyataan yang disajikan. Jawaban kesesuaian antara responden dengan pernyataan yang disajikan tersebut adalah sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Adapun skala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skala langsung yaitu skala yang dikerjakan oleh subjek penelitian dan subjek tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

b. Skala Kepribadian

Skala tipe kepribadian disusun berdasarkan aspek-aspek tipe kepribadian ekstrovert dan introvert yang disampaikan oleh Eysenck (dalam Suryabrata, 1995), yaitu :

- Activity – inactivity
- Sociability – unsociability
- Risk taking – carefulness
- Impulsiveness – control
- Expressiveness – inhibition
- Practicality – reflectiveness
- Irresponsibility – responsibility

Skala tipe kepribadian ini menggunakan skala guttman , yaitu skala yang menggunakan dua pilihan jawaban, alternative pilihan jawaban dalam skala kepribadian yang digunakan dalam penelitian ada 2. Subjek diminta memilih salah satu jawaban yang sesuai dari 2 alternatif pernyataan. Penggolongan subjek ke dalam suatu kepribadian dilihat dari perbandingan skor total item untuk tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert. Setiap jawaban yang dipilih akan di beri skor 1. Individu digolongkan berkepribadian ekstrovert apabila skor total item untuk tipe kepribadian ekstrovert lebih besar daripada skor item tipe kepribadian introvert dan sebaliknya individu digolongkan berkepribadian introvert apabila skor total item untuk tipe kepribadian introvert lebih besar dari skor total item tipe kepribadian ekstrovert.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya di ukur. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka semakin mengena pada sasarannya. Dengan perkataan lain, semakin menunjukkan apa seharusnya yang diukur (Suryabrata, 1985)

Lebih lanjut Hadi (1997) menyatakan bahwa validitas didefinisikan sebagai kemampuan alat ukur untuk mengungkapkan dengan tepat obyek atau sasaran yang hendak di ukur. Hal ini diungkapkan pula oleh Azwar (1997) bahwa keahlian atau validitas tercermin dari tingkat ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya.

Menurut azwar (1999), mendefinisikan validitas merupakan ketepatan mengukur dimana skala dikatakan valid maka harus berdasarkan pada konsep yang jelas. Dimana validitas dapat melemah apabila dipengaruhi oleh:

- a. Identifikasi kawasan ukur
- b. Operasionalisasi konsep
- c. Pemulihan item
- d. Administrasi berupa tampilan skala, kondisi subjek, lingkungan salah interpretasi.

Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas skala ukur (angket) adalah teknik product moment dari karl (dalam hadi, 1986) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

- | | |
|------------|-----------------------------------------------------------|
| r_{xy} | = Koefisien korelasi sistem dengan skor |
| $\sum XY$ | = Jumlah hasil kali antara setiap butir dengan skor total |
| $\sum X$ | = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item |
| $\sum Y$ | = Jumlah skor keseluruhan aitem pada subjek |
| $\sum X^2$ | = Jumlah kuadrat skor X |
| $\sum Y^2$ | = Jumlah kuadrat skor Y |
| N | = Jumlah subjek |

Namun koefisien korelasi yang dengan teknik product moment di atas dinyatakan masih kotor, artinya kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini disebabkan masuknya skor setiap butir ke dalam komponen skor total. Untuk menghindari kelebihan bobot ini digunakan teknik Part Whole. Adapun rumus dari Part Whole adalah sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

- R_{bt} = angka korelasi setelah dikoreksi
- r_{xy} = angka korelasi sebelum dikoreksi
- SD_x = standart deviasi skor item
- SD_y = standart deviasi skor total

2. Reliabilitas

Realibilitas dari suatu alat ukur adalah konsistensi atau stabilitas yang pada umumnya menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut memberi hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama (Azwar, 1992). Selanjutnya azwar menjelaskan bahwa untuk pengujian reliabilitas alat ukur digunakan teknik analisa varians yang dikemukakan oleh Hoyt. Teknik ini dapat digunakan pada pengukuran reliabilitas, dimana skor pada tiap-tiap

pernyataan bersifat non dikotomi. Adapun alasan menggunakan teknik hoyt adalah:

- a. Teknik Hoyt umumnya menghasilkan koefisien reliabilitas tinggi.
- b. Teknik Hoyt lebih mampu dibandingkan dengan skor dikotomi dan non dikotomi
- c. Dapat digunakan untuk menguji tes atau angket yang tingkat kesukarannya seimbang atau hampir seimbang.
- d. Bila ada data kosong, maka data tersebut dapat digugurkan saja tanpa mempengaruhi perhitungan data (Hadi, 1987)

Konsep dalam teknik analisis varians Hoyt mengandung distribusi butir keseluruhan subjek sebagai sebagian data suatu eksperimen. Rumus Hoyt sebagai berikut :

$$r_n = 1 - \frac{M_{ke}}{M_{ks}}$$

Keterangan :

r_n = koefisien reliabilitas hoyt

M_{ke} = mean kuadrat interaksi item subjek

M_{ks} = mean kuadrat antara subjek

1 = bilangan konstan

G. Metode Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, teknik statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah **t-test**, yaitu untuk melihat perbedaan minat keagamaan remaja ditinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Rumus **t-test** adalah sebagai berikut (Siegel, 1997) :

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}}$$

Keterangan ;

- t : Koefisien perbedaan rerata sampel kelompok x dan rerata kelompok y
- M_x : Rerata sampel kelompok X
- M_y : Rerata sampel kelompok y
- SD_{bm} : Standard kesalahan perbedaan rerata sampel

Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk membuat **t-test** (Siegel, 1997)

adalah :

1. Data normal dan homogen
2. Jumlah anggota dan ciri-ciri sampel dari kedua kelompok yang diambil atau dibandingkan sama
3. Populasi-populasi itu harus memiliki data normal
4. Variable-variabel yang terlihat harus diukur setidaknya dalam skala interval, sehingga memungkinkan dipergunakannya penanganan secara ilmu hitung terhadap skor-skoranya.